

## MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA GURU UNTUK PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA

Muhammad Nursahid Muslim<sup>1</sup> Imam Mawardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang

E-mail: <sup>1</sup>Nursahidmuslim57@gmail.com, <sup>2</sup>mawardirazal@ummgl.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan di SMA Muhammadiyah Ngluwar Magelang. Melalui manajerial kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tugas pokok dan fungsi guru sebagai wali Kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini juga menguraikan tantangan dan hambatan kepala sekolah dalam proses peningkatan Disiplin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah menerapkan gaya Kepemimpinan Transformasional serta Egaliter. Gaya kepemimpinan transformasional dan Egaliter cukup tepat diterapkan dalam manajemen guru dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah menerapkan langkah-langkah Strategis dalam upaya peningkatan Kedisiplinan siswa di antaranya adalah Koordinasi secara intensif, melakukan evaluasi secara Kontinyu, Studi banding dengan sekolah yang mengalami persoalan yang serupa. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah masih perlunya dorongan dari Kepala sekolah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan hal penting dalam memberikan pendidikan kepada Peserta Didik

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Transformasional, Hambatan

**Abstract:** This study aims to determine the Principal Leadership in improving discipline in SMA Muhammadiyah Ngluwar Magelang. Through the Principal's managerial leadership in managing the main duties and functions of teachers as homeroom teachers, Deputy Principals for Student Affairs and Guidance and Counseling Teachers. This study also outlines the challenges and obstacles of principals in the process of improving discipline. This research is a type of qualitative research. The data collection method is done by using techniques, namely interviews, observation and documentation. The results showed that the principal applied a transformational and egalitarian leadership style. Transformational and egalitarian leadership styles are quite appropriate to be applied in managing teachers in improving student discipline. The school principal implements strategic steps in an effort to improve student discipline, including intensive coordination, continuous evaluation, comparative studies with schools experiencing similar problems. While the obstacles faced are the need for encouragement from the principal to provide awareness and understanding that discipline is important in providing education to students.

**Keywords:** Principal Leadership, Transformational, Barriers

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan di lembaga sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dengan tujuan untuk membentuk individu menjadi manusia yang mempunyai bekal kecakapan hidup yakni kecerdasan yang intelektual, Kecerdasan Emotional dan Kecerdasan Spiritual. Artinya proses pendidikan di lembaga pendidikan sekolah hendaknya mampu menjadikan peserta didik mempunyai bekal Kecerdasan dalam

berfikir dalam menganalisa problem, mampu mengolah rasa dalam menghadapi setiap persoalan, serta mampu menyadarkan setiap masalah yang ada pada tingkatan spiritual yang bermuara pada Kepercayaan bahwa semua persoalan akan selesai setelah berusaha secara maksimal dan di serahkan kepada Allah SWT. Karena pada prinsipnya pendidikan hendaknya mengembangkan aspek intelektual, moral dan keterampilan pada diri manusia sebagai tiga hal yang merupakan satu kesatuan (Sumiarti, 2016)

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan maksimal, tentunya syarat utamanya sangat di butuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memajemen serta mengelola lembaga sekolah. karena pada dasarnya kepemimpinan sangat berpengaruh pada keberhasilan terhadap sekolah atau lembaga pendidikan yang dipimpin. Kepemimpinan yang baik tentu akan sangat berpengaruh kepada hasil keluaran peserta didik. Pendidikan merupakan kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, di mana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk “memanusiakan manusia”

Menurut Hendro widodo beliau memberikan definisi kepemimpinan sebagai “suatu proses menggerakkan berbagai sumber daya dan mempengaruhi orang lain agar bekerjasama untuk pencapaian tujuan yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien” (Widodo 2020). Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan, puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Sumiarti, 2016). Adapun makna kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong dan membimbing dan mengarahkan dan menggerakkan guru ,staff, peserta didik, orangtua peserta didik dan pihak yang terkait untuk bekerja guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Hendro, 2020).

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam hal mendisiplinkan seluruh warga sekolah termasuk siswa. Bahkan berhasil atau tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangatlah tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Begitu pula sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang

berdisiplin. Perbuatan yang termasuk dalam masalah pelanggaran disiplin di sekolah antara lain: datang sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berkelahi dengan teman, membolos, membantah perintah guru, tidak melaksanakan sholat berjamaah yang menjadi program sekolah, membuat gaduh di kelas ketika guru sedang memberikan materi pelajaran sehingga menyebabkan kebisingan dan mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran. tentu itu menjadi tantangan yang tidak kecil bagi peningkatan kedisiplinan di sekolah.

Beberapa faktor yang menjadi sebab belum berlakunya kedisiplinan dari siswa di antaranya adalah: faktor kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan segenap guru dan karyawan di sekolah. Simpul yang penting dalam peningkatan kedisiplinan siswa adalah berfungsinya wali kelas, wakil kepala bidang kesiswaan serta guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya. Wali kelas melakukan pendekatan persuasive kepada siswa apabila saat terlambat datang ke sekolah setelah mendapat pengarahan dari bagian kesiswaan dan guru BK. Wali kelas memberikan motivasi kepada siswa nya agar bisa datang ke sekolah lebih awal dengan memberikan trik trik teknis untuk bisa datang ke sekolah tidak terlambat. Adapun pada hal yang lain ketika mendapati siswa yang pada saat pergantian mata pelajaran keluar dari kelas untuk kegiatan yang tidak perlu, maka guru piket dan bagian kesiswaan memanggil anak tersebut dan di berikan pengertian bahwa sebaiknya jika tidak ada keperluan yang mendesak tidak perlu keluar kelas saat pergantian pelajaran. Demikian pula ketika mendapati ada siswa yang membolos saat jam pelajaran maka wali kelas bekerjasama dengan bagian kesiswaan dan guru BK memberikan peringatan dengan cara di beri tugas membersihkan kelas, di berikan tambahan tugas hafalan dsb. Artinya pemberian pembinaan tidak semata mata bernilai hukuman namun pembinaan yang mengedepankan nilai nilai pendidikan. Dalam hal ini kerjasama antara berbagai bidang di sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dapat di capai meskipun dalam proses memerlukan waktu yang tidak cepat namun terlihat ada progress perkembangan yang cukup baik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan metode ini karena ingin memahami dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengelola guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa .Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Kepala sekolah, Wali Kelas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru bimbingan dan Konseling dan Siswa. Dari empat

subjek penelitian ini diharapkan memperoleh data yang lengkap mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pertama, wawancara mendalam dengan berpedoman pada *interview guide* dan bersifat tak struktur. Wawancara merupakan data primer dalam penelitian ini. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Informan yang akan diwawancarai adalah, kepala sekolah, guru dan siswa. Kedua, observasi. dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Observasi yang akan dilakukan bersifat formal maupun tidak formal. Ketiga, metode dokumentasi. Dokumen yang akan dipelajari adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan SMA Muhammadiyah Ngluwar. Teks-teks berupa arsip profil sekolah, dan catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan kedisiplinan. Sedangkan dokumen foto dan rekaman memberikan informasi visual tentang Kegiatan praktis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini jenis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana di jelaskan oleh (Widodo,2018) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait manajemen kepemimpinan kepala terhadap guru dalam rangka meningkatkan disiplin siswa diawali dengan melihat program kerja yang telah direncanakan dan yang telah tertulis pada awal semester. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2020. Dan bermula

melaksanakan wawancara dengan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Ngluwar Magelang Bapak Dwinastiyanto SE. tersirat bahwasannya, gaya manajemen kepemimpinan sekolah yang dipakai dalam memimpin Sekolah menggunakan model kepemimpinan transformasional yaitu suatu model kepemimpinan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan hubungan pemimpin terhadap bawahan dengan diukur adanya rasa percaya, kesetiaan dan hormat kepada pemimpin. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Karena sangat erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”( Mulyasa, 2003).

Kepala sekolah faham betul mengenai gaya kepemimpinan yang harus dipilih dan digunakan dalam memimpai SMA Muhammadiyah Ngluwar karena kepala sekolah faham terhadap karakteristik budaya sekolah, sehingga kepala sekolah harus memperhatikan kondisi lingkungan sekolah dalam menentukan gaya kepemimpinannya. Maksudnya adalah guru, karyawan maupun siswa tidak terlalu terbebani dengan tugas yang diberikan. Menurut Mulyasa (2003) mendefinisikan bahwa “ Kedisiplinan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mentaati peraturan, tata tertib, meninggalkan larangan serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya ”. Sedangkan menurut Navisatun Ni'mah (2020) “Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”. Jadi kedisiplinan merupakan nilai budaya yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap individu warga sekolah. Ketaatan dan kepatuhan warga sekolah terhadap tata tertib sekolah merupakan wujud dari kedisiplinan. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku, itulah yang disebut dengan disiplin siswa.

Bentuk karakter disiplin di SMA Muhammadiyah Ngluwar ialah datang di sekolah lebih awal, baik sebelum siswa maupun sebelum instansi lain pada umumnya. Contoh penerapan budaya ini: a) Menerapkan guru piket jam 06.20 WIB, b) Piket melayani siswa jam 06.20 WIB dan c) siswa hadir di sekolah jam 06.45 WIB. Disiplin warga sekolah yang dibudayakan di SMA Muhammadiyah Ngluwar berupa: Disiplin datang, Disiplin pulang

dan Disiplin dalam pembelajaran. Disiplin datang tidak hanya berlaku bagi siswa namun juga bagi guru dan karyawan. Disiplin dalam pembelajaran diwujudkan dengan ketepatan guru memasuki ruang kelas dan menutup pelajaran sesuai dengan jam pelajaran, serta kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, baik tugas rumah maupun tugas di kelas. Termasuk juga disiplin dalam melaksanakan ibadah di sekolah yaitu sholat dhuha, sholat Dzuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar di sekolah

Dalam hal peningkatan kedisiplinan siswa melalui pengelolaan guru oleh Kepala sekolah selalu melakukan koordinasi kepada bapak-ibu guru terkait dengan tugas pokok dan fungsi. Bentuk koordinasi di antaranya dengan cara melakukan evaluasi rutin bersama Guru Piket, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan Guru BK terhadap kondisi keberangkatan siswa pada hari yang berjalan saat itu maupun studi kasus untuk mencari solusi masalah siswa. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya secara personal, mengikutsertakan guru pada kegiatan yang menunjang kompetensi guru yaitu, MGMP Bimbingan dan Konseling, serta melakukan studi kasus dengan cara studi banding pengelolaan peningkatan kedisiplinan siswa. dengan melakukan evaluasi evaluasi kegiatan secara rutin, maka lambat laun kemudian arus tentang peningkatan Kedisiplinan siswa mulai terasa keberhasilan dan tercapai.

Perilaku disiplin yang dilaksanakan oleh Bapak dan Ibu guru merupakan bentuk pemodelan yang dapat ditangkap oleh siswa. Sebagaimana di sampaikan Mulyasa (2003) bahwa disiplin yang paling baik adalah dapat "tertangkap" dan bukan "mengajarkan". Dalam hal ini peserta didik mengamati bagaimana perilaku disiplin guru sehingga memberikan reaksi yang baik pada peserta didik dalam perilaku disiplinnya. Tertangkap di sini diartikan bahwa berbagai aktivitas kelas sehari-hari diwarnai dengan perilaku-perilaku disiplin baik itu dari guru, staf sekolah, maupun peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan memperhatikan segala hal yang terjadi di kelas dan mereka akan mencontohnya dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Di sinilah pentingnya role model bagi siswa. Kehadiran guru dan siswa yang demikian sebagai bentuk komitmen terhadap budaya yang telah berlaku di sekolah yang bersangkutan. Kebiasaan yang berlaku tersebut telah mengikat dan menjadi bagian dari dinamika hidup di sekolah sehingga tidak dirasakan sebagai beban. Kedisiplinan para guru dan karyawan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran bukan dari keharusan dan keterpaksaan. Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan cara mencegah

pemborosan waktu dan energi. Disiplin mencoba mengatasi kesalahan dan keteledoran yang disebabkan karena kurang perhatian, ketidakmampuan, dan keterlambatan. Singodimedjo, mengatakan Bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya (Sutrisno, 2015).

Berikut ini adalah pelaksanaan kedisiplinan di lingkungan sekolah: mentaati peraturan sekolah, mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu, taat hafalan surat, taat sholat berjama'ah, selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dan masih banyak lagi. Keteladanan dalam budaya kedisiplinan ini juga dicontohkan oleh kepala sekolah terhadap bapak ibu guru dan karyawan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk strategi modeling dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Di sini kepala selalu berusaha memberikan teladan yang baik dalam bertindak. Kepala sekolah selalu masuk sekolah tepat waktu, tidak pernah terlambat dan apabila berhalangan, kepala sekolah memberi kabar terlebih dahulu. Kepala sekolah juga ikut dalam jadwal piket menyambut kedatangan siswa pada pagi hari bahkan di luar piketnya pun kepala sekolah juga hadir. Kepala sekolah menunjukkan kedisiplinannya dalam segala hal, mulai masuk sekolah tepat waktu bahkan lebih awal dari yang lainnya hingga cara berpakaian yang sesuai dengan jadwal seragam yang telah disepakati.

Demikian pula setiap kali mengadakan rapat, Kepala sekolah hadir dan memulainya tepat waktu. Peraturan yang berlaku bagi siswa di SMA Muhammadiyah Ngluwar mencakup peraturan sekolah dan peraturan kelas. Keduanya memiliki peran yang cukup penting dalam mendisiplinkan siswa di sekolah. Peraturan sekolah maupun peraturan kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntunan bagi siswa di sekolah ini dalam berperilaku sehari-hari.

Sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa pembinaan dilakukan secara terus menerus kepada guru, dan khusus bagi guru yang terlambat masuk sekolah dan juga masuk kelas biasanya dipanggil dan hasil rekapan keterlambatan disampaikan di saat rapat dinas sekolah. Demikian pula bagi siswa yang terlambat masuk sekolah, kepala sekolah meminta petugas piket sekolah untuk mencatat di buku khusus keterlambatan siswa.

Pada proses pelaksanaan pengelolaan guru di SMA Muhammadiyah Ngluwar, ada beberapa hambatan yang ditemui dalam proses pelaksanaannya. Hambatan tersebut antara lain masih kurangnya kesadaran dari beberapa guru terhadap pentingnya menerapkan disiplin menjadi hal utama pada sukses dan lancarnya kegiatan belajar mengajar. Juga kenyataannya siswa SMA Muhammadiyah Ngluwar secara umum adalah bermula dari

keadaan siswa yang sangat butuh dorongan dan motivasi untuk menuntut ilmu. Sehingga peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisir segenap warga sekolah mutlak sangat di butuhkan. Dengan modal kepemimpinan yang transformasional dan egaliter hal itu dapat tercapai dengan pelan di sertai dengan niat dan aksi nyata secara bersama sama. Terlebih dalam persyarikatan muhammadiyah berlaku cara pandang bahwa menjadi pengajar di sekolah muhammadiyah tidak sekedar bekerja namun lebih dari pada itu adalah pada tingkatan nilai beribadah.

Peran kepala sekolah dalam mengatur segenap guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa sangat di butuhkan. Tanpa mengesampingkan terhadap guru yang lain. Koordinasi dan kerjasama yang baik dengan wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga guru BK sangat di butuhkan dalam rangka peningkatan kedisiplinan siswa .hal itu di lakukan dengan dasar melaksanakan tugas dengan menerapkan aturan aturan yang telah di sepakati bersama para siswa. Koordinasi yang baik dengan wali kelas akan mengetahui mengetahui kondisi anak satu persatu termasuk mengetahui yang sedang menghadapi masalah dan juga tentunya bentuk perhatian juga untuk membantu menemukan solusi.

Selanjutnya dalam mengelola dan bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah bagaimana memberikan ketegasan yang objektif serta professional dalam bertindak kepada siswa yang melanggar peraturan ataupun siswa yang mempunyai prestasi berbagai bidang ketika akan mengikuti perlombaan dan lain. Adapun kerjasama dengan Guru BK adalah peran peran pendekatan secara psikologis kepada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah, sehingga siswa paham dan sadar betapa pentingnya mengutamakan kedisiplinan dalam berbagai hal.pun demikian Guru bimbingan dan konseling juga menjadi tempat yang strategis dalam memberikan motivasi yang kuat untuk siswa siswi yang mempunyai prestasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: peran kepala sekolah dalam mengelola guru di sekolah sangat menentukan dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah adalah dalam bentuk melakukan pembinaan secara terus-menerus. Dalam konteks program yang sangat perlu mendapatkan kawalan adalah pendisiplinan siswa saat masuk pagi, pendisiplinan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, pendisiplinan saat pergantian jam mengajar pendisiplinan saat mengikuti ibadah, serta pendampingan secara intens untuk siswa

bermasalah ataupun tentunya siswa yang berprestasi. Kepala sekolah bersama guru hendaknya menjadi modeling (contoh) untuk peningkatan kedisiplinan siswa.

Kepala sekolah dan guru betul-betul mengamati perkembangan anak secara lebih. Karena kondisi anak-anak siswa yang bermula dari siswa yang membutuhkan pendampingan yang kuat serta motivasi menuntut ilmu di sekolah. dalam hal ini mengabdikan di sekolah Muhammadiyah tidak hanya mengajar namun juga pada nilai-nilai ibadah. Membangun komunikasi antara guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam peningkatan kedisiplinan, yaitu siswa merasa nyaman karena terdampingi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Dari Buku

Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Moeleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2003 *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung : Remaja Rosda Karya  
 Hermino, A. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta

Sumiarti .2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press

Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana

Widodo, H. 2020. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* , Bandung: Remaja Rosdakarya

### Dari Jurnal

Widodo Hendro, 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman* Jurnal Metodik Didaktik Vol13 no 2 hal 6-7

### Dari Skripsi

Navisatun N. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Program Latihan Dasar Disiplin Korps Terhadap Kedisiplinan siswa di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cilacap (Skripsi)*. [Purwokerto (Indonesia)]: IAIN Purwokerto